

■

Ecobrick: Sinergi Hijau Masyarakat Lokal dan Pendatang di Krikilan Desa Kalipang Grati Pasuruan

Ratri Qurrota Ayuni^{1*}, Moh. Ansori²

¹²UIN Sunan Ampel Surabaya

* qurrotaratri@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/09/11; Revised: 2024/09/29; Accepted: 2024/10/06

Abstract

Pengelolaan sampah anorganik di Indonesia masih menjadi masalah yang terus berlanjut, terutama di daerah pedesaan seperti Dusun Krikilan. Meningkatnya volume sampah memiliki dampak lingkungan dan kesehatan yang signifikan pada masyarakat. Program Ecobrick, yang menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), menawarkan solusi efektif dalam mengatasi masalah. Program Ecobrick berfokus pada kekuatan dan sumber daya masyarakat, serta melibatkan kolaborasi antara masyarakat lokal dan pendatang. Sinergi ini telah menjadi faktor kunci keberhasilan program dalam mengurangi volume sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendorong pembangunan sosial dan ekonomi. Program Ecobrick dapat menjadi contoh bagi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang efektif dan berkelanjutan

Keywords

Ecobrick; Masyarakat Lokal; Pendatang, Sinergi Hijau;



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah di Indonesia, khususnya sampah anorganik, terus menjadi tantangan besar seiring dengan pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang pesat, memperburuk masalah lingkungan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius (Lestari et al., 2019). Di daerah pedesaan seperti Dusun Krikilan, sampah anorganik seperti plastik, karet, dan bekas bahan bangunan menjadi masalah utama yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat (Santoso et al., 2020). Material-material ini memiliki waktu dekomposisi yang sangat lama sehingga menumpuk dan berpotensi mencemari tanah serta sumber air, yang pada akhirnya dapat menyebabkan masalah kesehatan serius dan mengancam keberlanjutan hidup di wilayah tersebut (Apriyani et al., 2020).

Pengelolaan sampah anorganik yang baik sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Widiarti, 2012). Tanpa adanya pengelolaan yang memadai, sampah-sampah ini dapat menumpuk dan menciptakan masalah lingkungan yang lebih besar, seperti polusi tanah dan air. Polusi ini dapat merusak keanekaragaman hayati yang ada di sekitar Dusun Krikilan dan mengganggu keberlangsungan ekologis (Nindya Ovitarsari et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pengelolaan sampah yang melibatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Dusun Krikilan, seperti banyak dusun lainnya di daerah-daerah, menghadapi peningkatan volume sampah anorganik seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas sehari-hari. Praktik konsumsi yang tinggi, tanpa diimbangi dengan sistem pengelolaan sampah yang efektif, menyebabkan jumlah sampah anorganik terus bertambah. Sistem pengelolaan sampah yang ada seringkali tidak mampu menangani volume limbah yang semakin besar, sehingga sampah tersebut menumpuk di lingkungan sekitar (Nadjib, 2022). Kondisi ini tentunya berdampak buruk bagi kualitas hidup penduduk Dusun Krikilan, baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan.

Ketidakmampuan dalam pengelolaan sampah yang baik di Dusun Krikilan semakin memperparah dampak lingkungan yang sudah ada. Sampah anorganik yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, yang kemudian menjadi sumber berbagai penyakit. Masyarakat yang tinggal di lingkungan dengan tumpukan sampah berisiko tinggi terhadap penyakit-penyakit yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang kotor, seperti infeksi saluran pernapasan, penyakit kulit, dan gangguan kesehatan lainnya (Nindya Ovitarsari et al., 2022). Keadaan ini menegaskan pentingnya upaya yang lebih serius dalam mengelola sampah anorganik di Dusun

Krikilan.

Pengelolaan sampah di Dusun Krikilan masih sangat terbatas. Masyarakat setempat hanya fokus pada pengumpulan botol dan gelas bekas yang kemudian dijual untuk mendapatkan sedikit penghasilan tambahan. Meskipun ini merupakan langkah awal yang baik, namun langkah tersebut belum cukup untuk menangani masalah sampah anorganik secara keseluruhan. Sistem pengelolaan sampah yang lebih komprehensif diperlukan untuk menangani berbagai jenis sampah anorganik lainnya yang terus bertambah setiap harinya.

Menariknya, di tengah keterbatasan ini, ada satu hal yang cukup unik di Dusun Krikilan. Meskipun terdiri dari masyarakat lokal dan pendatang, mereka mampu bersatu dalam upaya pengelolaan lingkungan. Tidak ada kesenjangan yang terlihat antara kedua kelompok ini dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sinergi antara masyarakat lokal dan pendatang ini menjadi kekuatan tersendiri yang patut diapresiasi dan dikembangkan lebih lanjut.

Salah satu cara mengatasi permasalahan pada situasi seperti ini adalah program ecobrick, konsep Ecobrik menjadi sangat relevan untuk diterapkan di Dusun Krikilan. Ecobrik adalah teknik pengelolaan sampah anorganik yang mengubah plastik dan bahan anorganik lainnya menjadi bahan bangunan yang kuat dan tahan lama (Nursindi & Lismaya, 2023). Proses ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dengan menciptakan bahan bangunan yang murah dan ramah lingkungan (Yudistirani et al., 2015). Penerapan Ecobrik dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah sampah anorganik yang ada.

Sinergi antara masyarakat lokal dan pendatang di Dusun Krikilan dapat menjadi modal sosial yang kuat dalam keberhasilan program Ecobrik ini. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara penduduk, menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan peduli terhadap lingkungan (Mayang et al., 2023). Dengan keterlibatan aktif dari semua pihak, program ini memiliki potensi besar untuk mengubah wajah Dusun Krikilan menjadi lebih bersih dan sehat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana sinergi antara masyarakat lokal dan pendatang dapat mengoptimalkan pengelolaan sampah anorganik melalui penerapan Ecobrik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari penerapan program Ecobrik di Dusun Krikilan. Pentingnya memahami dinamika sosial yang ada dan mengukur keberhasilan program, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang

berguna untuk pengembangan program serupa di tempat lain.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang menekankan pengenalan dan pemanfaatan aset yang sudah ada dalam komunitas (Ibrahima, 2018). Berbeda dengan pendekatan yang berfokus pada masalah, ABCD menonjolkan potensi kekuatan masyarakat daripada kelemahan mereka. Pada konteks Desa Krikilan, pendekatan ini sangat relevan, karena keberagaman sosial antara masyarakat lokal dan pendatang bisa dilihat sebagai aset yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sinergi antara kelompok masyarakat tersebut dapat dioptimalkan, terutama dalam pengelolaan sampah anorganik melalui program seperti Ecobrick.

Langkah pertama dalam penerapan ABCD di Desa Krikilan adalah tahapan *discovery*, di mana aset-aset komunitas diidentifikasi (Haris et al., 2022). Ini meliputi pengetahuan lokal tentang daur ulang, keterampilan teknis warga, dan infrastruktur yang dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan sampah. Selain itu, pemetaan sumber daya sosial dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok masyarakat, institusi lokal, dan peluang kolaborasi dengan pihak eksternal seperti LSM. Pendekatan ini, potensi yang sudah ada dalam komunitas dapat dimaksimalkan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan berbasis pada kemampuan local.

Tahapan berikutnya dalam pendekatan ABCD adalah *dream*, yaitu memvisualisasikan masa depan yang diinginkan oleh masyarakat dalam hal pengelolaan sampah (Ulfa et al., 2022). Melalui dialog dan diskusi, masyarakat Desa Krikilan diajak untuk bermimpi tentang lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Pendampingan dalam tahap ini lebih difokuskan pada mendorong warga untuk merumuskan visi bersama mengenai bagaimana pengelolaan sampah anorganik dapat berkontribusi pada kehidupan yang lebih baik (Ida et al., 2021). Dengan partisipasi aktif, masyarakat akan lebih memiliki rasa tanggung jawab dan keterlibatan dalam menciptakan solusi yang diimpikan bersama.

Setelah visi terbentuk, tahap *design* dimulai, di mana masyarakat bersama-sama merancang strategi dan program untuk mencapai visi tersebut. Metode daur ulang yang sesuai dengan konteks lokal dikembangkan, seperti program Ecobrick yang menggunakan sampah plastik untuk membuat bahan bangunan. Masyarakat juga dilibatkan dalam pelatihan keterampilan dan pembentukan kelompok kerja untuk mengimplementasikan solusi yang telah dirancang. Pendekatan ABCD memastikan

bahwa desain solusi didasarkan pada aset dan sumber daya yang sudah ada di desa, menjadikannya lebih realistis dan berkelanjutan (Ridwan et al., 2021).

Tahap akhir adalah *define and destiny*, di mana masyarakat menentukan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang dan bergerak menuju masa depan yang diinginkan (Teriasi et al., 2022). Proses ini mencakup implementasi program yang telah disusun serta evaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilannya. Pendampingan dalam konteks ini juga memastikan bahwa program yang dikembangkan benar-benar menjadi milik masyarakat, sehingga mereka bertanggung jawab atas keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang dari pengelolaan sampah anorganik tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif sangat diperlukan untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah anorganik, terutama dalam memanfaatkan limbah tersebut secara lebih optimal. Salah satu solusi potensial yang dapat diterapkan di Dusun Krikilan adalah pendampingan dalam pembuatan *ecobrick*. *Ecobrick* adalah produk yang dihasilkan dari sampah plastik yang dimasukkan ke dalam botol plastik, kemudian digunakan sebagai bahan konstruksi. Solusi ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi limbah plastik yang sulit terurai, tetapi juga memberikan nilai tambah pada limbah tersebut, menjadikannya sumber daya baru yang bermanfaat dalam berbagai proyek pembangunan.

Penerapan pendidikan dan pelatihan tentang pembuatan *ecobrick* di Dusun Krikilan menjadi bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, warga diberi kesempatan untuk mempelajari teknik pembuatan *ecobrick* serta memahami manfaat lingkungan dan ekonomi yang dihasilkan. Dengan demikian, masyarakat tidak lagi sekadar menghasilkan sampah, melainkan mampu berperan sebagai produsen yang menciptakan sumber daya produktif dari limbah yang sebelumnya dianggap tak berguna.

Ecobrick dipilih sebagai solusi yang efektif karena kemampuannya dalam mengurangi jumlah sampah anorganik secara signifikan. Proses pembuatan *ecobrick* yang sederhana memungkinkan partisipasi aktif warga, yang secara otomatis meningkatkan keterlibatan komunitas dalam pengelolaan sampah dan memperkuat tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, *ecobrick* juga memberikan solusi ekonomi dengan menjadi bahan bangunan alternatif yang

ramah lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada material konstruksi konvensional yang sering kali merusak ekosistem.

Melalui program ecobrick ini, diharapkan kesadaran lingkungan masyarakat Dusun Krikilan akan semakin meningkat. Program ini tidak hanya tentang pengurangan sampah, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi mengenai dampak negatif sampah anorganik terhadap kesehatan dan lingkungan. Dengan pendekatan ini, ecobrick menjadi bagian dari strategi yang lebih luas untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bab selanjutnya dalam penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang implementasi program ecobrick dan bagaimana keterlibatan komunitas menjadi kunci sukses pelaksanaan program tersebut di Dusun Krikilan.

a. Implementasi Program Ecobrick

Pendekatan ABCD dalam program ecobrick di Dusun Krikilan menitikberatkan pada pemanfaatan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. ABCD bukan sekadar mengidentifikasi masalah, melainkan lebih berfokus pada aset yang sudah ada di dalam komunitas untuk menyelesaikan persoalan (Ulfa et al., 2022). Dalam hal ini, limbah plastik yang sebelumnya dianggap sebagai masalah, kini bisa diubah menjadi solusi melalui ecobrick, dengan melibatkan warga secara aktif.

Tahap awal dalam implementasi program ini adalah melihat apa yang sudah dimiliki oleh warga Krikilan. Misalnya, kemampuan teknis dalam mengolah sampah, infrastruktur yang tersedia, dan hubungan sosial antarwarga menjadi aset penting (Effendi, 2016). Warga yang memiliki keahlian khusus bisa berbagi pengetahuan tentang cara membuat ecobrick, sementara warga lainnya bisa berkontribusi dalam proses produksi. Ini menjadikan seluruh proses sebagai usaha bersama, bukan hanya sekadar proyek dari luar yang dipaksakan kepada mereka.

Selanjutnya, partisipasi aktif dari warga menjadi kunci sukses program ini. Alih-alih menunggu bantuan dari pihak luar, pendekatan ABCD mendorong warga untuk terlibat dalam pelatihan pembuatan ecobrick. Pelatihan ini tidak hanya menambah keterampilan mereka, tetapi juga membuat mereka lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Dengan demikian, warga tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga pelaku utama dalam menciptakan solusi untuk masalah sampah di desa mereka.

Salah satu contoh nyata dari hasil program ini adalah penggunaan ecobrick untuk membangun fasilitas umum seperti palang tulisan bank sampah. Proyek ini melibatkan berbagai kelompok warga yang bekerja sama menggunakan ecobrick sebagai bahan utama. Dengan begitu, mereka merasa memiliki proyek tersebut, yang

pada akhirnya membuat mereka lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program ecobrick ini tidak hanya menyelesaikan masalah sampah, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara warga.



Sumber Foto: Hasil Ecobrick Masyarakat Dusun Krikilan

Selain dampak lingkungan, program ini juga memberi manfaat ekonomi. Dengan menggunakan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif, biaya konstruksi bisa ditekan. Lebih dari itu, warga yang terlibat dalam produksi ecobrick juga bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Ini membuka peluang baru bagi warga untuk memanfaatkan sampah plastik yang ada di sekitar mereka, sehingga tidak hanya menjadi masalah, tetapi juga menjadi sumber penghasilan.

Kesuksesan program ecobrick di Dusun Krikilan menunjukkan bahwa ketika masyarakat diberdayakan melalui pendekatan ABCD, hasilnya bisa lebih berkelanjutan. Dengan melibatkan semua pihak dan memanfaatkan apa yang sudah ada, program ini tidak hanya mengatasi persoalan lingkungan tetapi juga memperkuat ekonomi dan hubungan sosial di antara warga. Ini menjadi contoh bagaimana solusi sederhana bisa memberikan dampak besar ketika masyarakat berperan aktif dalam menciptakan perubahan.

b. Sinergi Keterlibatan Komunitas antara Masyarakat Lokal dan Pendatang

Keterlibatan komunitas dalam program Ecobrik di Dusun Krikilan mencerminkan interaksi yang dinamis antara masyarakat lokal dan pendatang, yang masing-masing membawa kontribusi unik bagi keberhasilan program. Pada tahap awal pelaksanaan, masyarakat lokal menunjukkan dominasi dalam partisipasi karena mereka lebih memahami konteks lingkungan dan kebiasaan setempat (Mayang et al., 2023). Pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang kondisi geografis, pola cuaca, serta tantangan spesifik terkait pengelolaan sampah di wilayah mereka memberikan keunggulan bagi masyarakat lokal dalam merespons inisiatif

pengelolaan sampah anorganik (Effendi, 2016). Mereka juga memiliki jaringan sosial yang kuat, yang memfasilitasi mobilisasi sumber daya dan partisipasi komunitas.

Melihat dari sisi lain pendatang, meskipun menghadapi kurva pembelajaran yang lebih tajam karena mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, menunjukkan motivasi yang tidak kalah kuat (Purnamasari et al., 2016). Keinginan mereka untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah anorganik sering kali didorong oleh keinginan untuk berintegrasi dengan masyarakat lokal dan menjadi bagian dari solusi lingkungan yang berkelanjutan. Meskipun membutuhkan waktu untuk beradaptasi, pendatang membawa perspektif baru dan ide-ide segar yang membantu mendorong inovasi dalam praktik pengelolaan sampah. Mereka sering kali menawarkan solusi kreatif yang memanfaatkan teknologi atau pendekatan yang belum terpikirkan oleh masyarakat lokal, yang pada akhirnya memperkaya program Ecobrik.



Sumber Foto: Kegiatan Bersama Pemilihan Sampah Untuk Ecobrick

Dinamika antara masyarakat lokal dan pendatang tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan dalam persepsi dan prioritas antara kedua kelompok. Masyarakat lokal cenderung memprioritaskan solusi yang cepat dan praktis, sementara pendatang mungkin lebih tertarik pada pendekatan jangka panjang yang lebih berkelanjutan. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dan nilai-nilai yang dipegang oleh masing-masing kelompok juga bisa mempengaruhi cara mereka melihat masalah dan solusi (Anakotta et al., 2019). Meskipun demikian, komunikasi yang baik dan semangat kolaboratif yang kuat memungkinkan kedua kelompok ini untuk menemukan titik temu dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, keterlibatan komunitas dalam program Ecobrik di Dusun Krikilan menciptakan sinergi yang efektif dalam pelaksanaan program. Meskipun terdapat perbedaan dalam persepsi dan prioritas, semangat kolaborasi dan komitmen

yang ditunjukkan oleh kedua kelompok berhasil mengatasi banyak tantangan yang ada. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa ketika masyarakat lokal dan pendatang bekerja bersama dengan tujuan yang sama, hasil yang dicapai dapat lebih maksimal dan berkelanjutan. Sinergi ini juga menunjukkan bahwa keberagaman dalam komunitas dapat menjadi kekuatan, asalkan dikelola dengan baik dan difokuskan pada tujuan bersama.

Sinergi yang terjalin antara masyarakat lokal dan pendatang dalam pelaksanaan program Ecobrik menunjukkan hasil yang positif. Kolaborasi antara kedua kelompok ini berhasil menciptakan pendekatan pengelolaan sampah yang lebih inklusif dan efektif. Masyarakat lokal, dengan pengetahuan mendalam tentang kondisi lingkungan setempat, mampu mengarahkan pendatang dalam menyesuaikan diri dan berkontribusi sesuai kapasitas mereka. Sebaliknya, pendatang membawa perspektif baru dan inovasi yang memperkaya program. Namun, ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal komunikasi yang lebih intensif dan penyelarasan tujuan antara kedua kelompok, agar sinergi yang terbentuk dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Sinergi ini juga mencerminkan pentingnya pendekatan yang lebih kreatif dalam mengubah cara masyarakat memandang dan menangani sampah anorganik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah yang ada melalui pendampingan dalam pembuatan Ecobrik. Ecobrik adalah produk yang dihasilkan dengan memasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik yang kemudian digunakan sebagai bahan konstruksi. Proses ini tidak hanya memberikan solusi bagi pengurangan limbah, tetapi juga memberikan nilai tambah pada limbah yang ada, menjadikannya sebagai barang yang dapat digunakan dalam proyek pembangunan.

Penerapan pendidikan tentang pembuatan Ecobrik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah anorganik. Melalui pelatihan, warga masyarakat dapat belajar mengenai teknik dan manfaat dari pembuatan Ecobrik serta bagaimana hal tersebut dapat mengurangi dampak lingkungan dari sampah yang dihasilkan. Program ini juga membantu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus menciptakan sumber daya baru dari limbah yang sebelumnya tidak berguna bersama.

Keberhasilan program Ecobrik di Dusun Krikilan menunjukkan bahwa sinergi antara masyarakat lokal dan pendatang mampu menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan. Sinergi ini tidak hanya berhasil mengatasi tantangan pengelolaan

sampah anorganik, tetapi juga berhasil menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat. Hal ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh pendekatan berbasis komunitas dalam mengatasi masalah lingkungan yang kompleks.

Secara keseluruhan, keterlibatan dan sinergi antara masyarakat lokal dan pendatang dalam program Ecobrik memberikan contoh bagaimana pendekatan partisipatif dapat menghasilkan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Sinergi ini, meskipun tidak tanpa tantangan, menunjukkan bahwa keberagaman dalam komunitas dapat menjadi sumber kekuatan ketika dikelola dengan baik. Program Ecobrik di Dusun Krikilan telah membuktikan bahwa kolaborasi yang inklusif dan komunikasi yang baik dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

4. Kesimpulan

Program Ecobrik di Dusun Krikilan menunjukkan bahwa sinergi antara masyarakat lokal dan pendatang, serta penggunaan metode ABCD, efektif dalam mengatasi tantangan pengelolaan sampah anorganik. Program ini berhasil mencapai sebagian besar tujuannya, dengan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan. Rekomendasi akhir mencakup peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan dukungan kelembagaan, serta pengembangan program lanjutan yang dapat menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai. Implikasi dari hasil ini juga menunjukkan potensi untuk menerapkan pendekatan yang sama di lokasi lain dengan penyesuaian sesuai konteks lokal.

Referensi

- Anakotta, R., Alman, A., & Solehun, S. (2019). Akulturasi Masyarakat Lokal Dan Pendatang Di Papua Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(1), 29–37. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n1.p29-37.2019>
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan

- Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Ibrahima, A. B. (2018). Asset Based Community Development (ABCD). In S. W. Herry & E. Yusuf (Eds.), *Transforming Society* (Pertama, Issue August). PT. Gaptrek Media Pustaka. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Ida, I., Pandanwangi, A., Manurung, R. T., & Ayuningtyas, N. (2021). Pendampingan Komunitas Masyarakat Sukajadi Dalam Mengedukasi Nilai Guna Sampah Menjadi Berkah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 833. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.833-842.2021>
- Lestari, T., Indriastuti, N., Noviatun, A., & Hikmawati, L. (2019). Lentera: Inovasi Pengolahan Sampah Plastik Di Indonesia. *Prosiding SENDU_U_2019*, 1, 978–979. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/download/7305/2289>
- Mayang, Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 619–624. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/299>
- Nadjib, A. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Berbasis Hand Craft Dari Sampah Plastik Bernilai Ekonomis di Indonesia. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.54783/ap.v3i1.9>
- Nindya Ovitarsari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352–357. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Nursindi, M., & Lismaya, L. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik Di Desa Sindangpanji, Kec.Cikijing, Kab.Majalengka. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1252–1258. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.898>
- Purnamasari, E., Fuady, A., Sumantri, M. A., Dewiarti, A., Lia, D. W., Lensi, E. M., Saputri, M. D., Negara, O. R. T., Agustina, R., Utami, R. P., & Junita, S. (2016). Sinergi KKN Dan Masjid: Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Di Masjid Al-Muttaqin Pernah Lebar. *MESTAKA: Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 391–400. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.434>
- Ridwan, T., Nursandi, D., Winda Lestari, E., Sultony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., Melinda, M., Selvina, N., Azizah, N., & Syifa, S. (2021). Potensi UMKM dalam Penguatan BUMDES Desa Cempaka dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi COVID-19. *COMSERVA: Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(4), 150–158. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i4.20>

- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2020). Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.31603/ce.4045>
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdiassi, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174>
- Ulfa, U., Irsyada, R., & Hafidhin, N. (2022). Pemanfaatan Lahan Asmantoga (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) Dengan Metode ABCD. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2(2). <https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/view/1694>
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>
- Yudistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Rumah Tangga (Sri Anastasia Yudistirani, Lailan Syaufina, Sri Mulatsih). *Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-Ibu Rumah Tangga (Sri Anastasia Yudistirani, Lailan Syaufina, Sri Mulatsih)*, 4(2), 29–42. [Varticle/view/894/818](https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174)